



# Lima Anak Meninggal karena Gagal Ginjal Akut

**YOGYAKARTA, Joglo Jogja** - Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melaporkan sebanyak 13 anak di provinsi ini mengalami gagal ginjal akut. Bahkan lima anak di antaranya meninggal dunia.

Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaningastutie mengatakan, menurut data yang dimilikinya, 13 kasus gagal ginjal akut tersebut tercatat selama Januari sampai Oktober 2022. Dengan rentang usia mulai tujuh bulan hingga 13 tahun.

"Empat meninggal dengan usia di bawah lima tahun, satu meninggal di usia 10 tahun satu bulan," terangnya di Yogyakarta. Ia menambahkan, selain lima yang meninggal dunia, dua lainnya dinyatakan sembuh, dan enam anak saat ini masih dirawat di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. "Sebanyak sepuluh dari 13 kasus tersebut, menurut Pembajun, hingga kini belum diketahui penyebabnya (*unknown etiology*) alias misterius. Sedangkan

kan tiga kasus lainnya disebabkan suspect Covid-19 dan komplikasi karena kelainan fungsi organ. "Tiba-tiba (sepuluh) anak itu mengalami gagal ginjal akut, makannya sekarang sedang diteliti di Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan di Kemenkes," pungkasnya. **■ Baca LIMA... Hal II**

**“Tiba-tiba (sepuluh) anak itu mengalami gagal ginjal akut, makannya sekarang sedang diteliti di Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan di Kemenkes.”**



**Pembajun Setyaningastutie**  
Kepala Dinas Kesehatan DIY

## Lima Anak Meninggal karena Gagal Ginjal Akut

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Dari seluruh kasus gagal ginjal akut tersebut, ia menuturkan, secara umum memiliki gejala antara lain, mengalami diare, mual, muntah, demam atau tanpa demam selama tiga sampai lima hari, batuk, pilek, serta volume urine yang semakin sedikit. "Urinenya sedikit atau malah tidak ke luar sama sekali. Biasanya itu timbul hari ketiga, kalau sudah seperti itu sudah agak telat," ujarnya.

Karena itu, Pembajun meminta para orang tua agar waspada, serta mampu melakukan deteksi dini. Sehingga anak yang berpotensi mengalami gagal ginjal akut masih dapat tertolong. Apabila sejumlah gejala tersebut terjadi pada anak, ia meminta, untuk segera memeriksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. "Ada gejala demam atau tidak ada demam, kemudian mual, muntah, diare, kemudian anak mengeluh kencingnya susah, air kencingnya kok berwarna keruh nah itu juga menjadi salah satu indikator. Kalau sudah seperti itu tidak usah ambil risiko, segera bawa ke fasyankes," paparnya.

Selain itu, ia menambahkan, karena dari 13 kasus tersebut, beberapa di antaranya diketahui suspek Covid-19. Maka masyarakat diminta untuk tidak lengah dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan. "Sekalipun sudah melandai, tetap waspada penularan Covid-19. Sekarang kan belum endemi ya, masih pandemi dan PHBS (pola hidup bersih dan sehat)-nya juga jangan lupa," tuturnya.

Sementara itu, Kepala Bagian Hukum dan Humas RSUP Dr Sardjito Banu Herawan menuturkan, penanganan terkait kasus gagal ginjal akut pada anak selama ini, bisa dilayani di RSUP Dr Sardjito dengan fasilitas yang memadai. "Kami memiliki dokter spesialis anak dengan sub spesialisasi ginjal. Jadi ada dokter yang memang sub spesialisasinya ke arah sana," ungkapnya. Meski demikian, menurut Banu, kasus gagal ginjal akut yang terjadi pada anak, peluang besar dapat tertolong selama kasusnya terdeteksi secara dini. "Syaratnya adalah sekali lagi orang tua harus bisa melakukan deteksi dini, ciri-cirinya memang urinenya berkurang. Karena pada posisi ini secara klinis bisa dengan atau tanpa riwayat panas," imbuh Banu. **(ara/all)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005